

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian Implementasi

Purwanto dan Sulistyastuti, berpendapat bahwa implementasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan menyampaikan keluaran kebijakan kepada suatu kelompok sasaran dalam upaya untuk mencapai kebijakan tersebut. Implementasi, menurut Browne dan juga Wildavsky, adalah ekspansi aktivitas dimana saling menyesuaikan. Selain itu, Mclaughlin mendefinisikan implementasi sebagai proses yang saling menyesuaikan.<sup>1</sup>

Menurut Hamalik sendiri, implementasi yakni suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi dalam kehidupan nyata yang dapat menimbulkan suatu perubahan ketrampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap. Sementara pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, “implementasi” yang berarti “penerapan”, yang memiliki arti suatu yang telah dirancang dilaksanakan dan juga diterapkan dengan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan sesuai dengan harapan.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, jelas bahwa istilah “implementasi” sendiri mengacu pada suatu aktivitas, tindakan, atau mekanisme pada suatu sistem. Menurut istilah “mekanisme”, implementasi adalah lebih dari sekedar aktivitas. Hal ini adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara teratur

---

<sup>1</sup> Eka Syafriyanto. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015. hal. 2

<sup>2</sup> Alfi Samsudduha, Skripsi: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur” (Jambi: Universitas Jambi, 2023) hal. 35

dan juga memiliki suatu mekanisme untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup>

#### **b. Implementasi Pendidikan**

Setelah guru membuat program dan rencana tertentu, mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan rencana tersebut untuk mencapai tujuan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Istilah implementasi sendiri bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan maupun manajemen. Implementasi pendidikan mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan dan diterapkan sesuai dengan program yang dimaksudkan untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

#### **c. Implementasi Pembelajaran**

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah proses suatu penerapan ide, konsep, dan juga kebijakan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi tertentu saat berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum**

J. Galen Saylor dan William M. Alexander, menjelaskan mengenai kurikulum. Kurikulum adalah semua upaya sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, apakah dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, atau di luar sekolah. Kurikulum juga telah mencakup dari kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pendapat ini, kurikulum memiliki sifat yang luas, yang mencakup dari semua usaha sekolah yang dimana berhubungan

---

<sup>3</sup> Eka S. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015. hal. 2

<sup>4</sup> Siti Badriyah, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya", 27 November 2022. [https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/#google_vignette)

<sup>5</sup> Kartika Candra Dewi, Skripsi. "Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati". (Semarang: UNES, 2009) hal. 14

dengan pengalaman belajar siswa. Menurut pendapat ini, kegiatan ekstrakurikuler terjadi di luar sekolah dan memiliki dampak pada belajar siswa.<sup>6</sup> Menurut Nana Syodih Sukmadita, kurikulum adalah suatu rencana yang membantu siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores juga berpendapat bahwa kurikulum adalah kumpulan dari pengalaman yang bisa diberikan kepada para anak dan remaja untuk membantu mereka berpikir dan juga bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendapat ini juga diperkuat dari pendapat William B. Ragan, yang menyatakan bahwa kurikulum mencakup seluruh program dan kehidupan sekolah, termasuk semua pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah.

Kurikulum ini memiliki makna yang luas dan pastinya sangat beragam berdasarkan rumusan pengertian para ahli tersebut. Ini berarti bahwa itu tidak memiliki batas pada satu mata pelajaran, melainkan mencakup dari semua pengalaman belajar siswa dan pengaruh perkembangan pribadinya, yang diperoleh bukan hanya di sekolah saja, melainkan juga di keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Karena itu, kurikulum tidak terbatas pada kegiatan di kelas saja, tetapi juga mencakup kegiatan yang dilakukan oleh para murid di luar kelas.<sup>8</sup>

Kurikulum adalah deskripsi dari suatu visi, misi, dan juga tujuan pendidikan dari suatu lembaga. Pada dasarnya, kurikulum adalah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan proses pendidikan. Kurikulum adalah komponen yang terpenting dalam suatu pendidikan yang sering diabaikan. Kurikulum memiliki peran yang

---

<sup>6</sup> Dr. R. Masykur, M.Pd. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama 2019) hal. 13

<sup>7</sup> Fuji Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran" Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1, No. 1, 2016. hal. 19

<sup>8</sup> Dr. R. Masykur, M.Pd. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama 2019) hal. 14-15.

signifikan secara strategis dan penting. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Kurikulum memiliki enam fungsi strategis penting selain berfungsi sebagai pedoman bagi siswa. Fungsi pertama adalah fungsi persiapan, yang berarti bahwa kurikulum ini berfungsi sebagai alat pendidikan yang harus dapat mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pasti lebih baik. Fungsi kedua adalah fungsi pemilihan, yang berarti bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan. Fungsi ketiga diferensiasi, yang berarti bahwa kurikulum harus mampu memenuhi perbedaan individu peserta didik karena setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal minat dan bakat, serta perbedaan fisik dan mental. Ke empat fungsi penyesuaian, yang berarti bahwa kurikulum harus mampu mengarahkan peserta didik sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum. Fungsi kelima pengintegrasian, yang berarti bahwa kurikulum harus dapat membantu siswa menjadi orang yang terintegrasi dan utuh, dan fungsi diagnostik, yang berarti bahwa kurikulum harus membantu siswa memahami dan menerima kekuatan dan kelemahan mereka.<sup>9</sup> Diharapkan siswa dapat mengembangkan dan memperbaiki potensi mereka masing-masing.

Kurikulum mencakup dari berbagai pengalaman yang diharapkan para siswa saat berada di bawah bimbingan para guru, bukan hanya sejumlah mata pelajaran. Pengalaman ini dapat berupa kegiatan intrakurikuler, yaitu kegiatan utama dari sekolah yang mana dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan pada struktur program. Ke dua, yang merupakan kegiatan kokurikuler, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman

---

<sup>9</sup> Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal.2

topik yang telah dipelajari selama kegiatan intrakurikuler di kelas. Ketiganya adalah ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, membangun nilai dan perspektif, dan menerapkan pengetahuan dan pilihan yang telah mereka pelajari dalam program inti.<sup>10</sup>

Fungsi kurikulum sendiri lebih berfokus pada sejauh mana keberadaan kurikulum dapat mempengaruhi aspek lain dari pendidikan. Misalnya, seperti bagaimana fungsi dari kurikulum terkait dengan interaksi antara guru dengan para siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung, bagaimana kurikulum itu sendiri dapat memberikan standar penyelenggaraan pendidikan, dan bagaimana kurikulum menunjukkan perbedaan sekolah sehingga dapat membedakan satu pendidikan dari pendidikan lainnya. Kurikulum secara umum berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh semua elemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum akan memberikan manfaat langsung kepada pendidik, siswa, dan tentu saja para praktisi pendidikan berdasarkan fungsinya.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Para siswa disini dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013. Kurikulum Merdeka sebelumnya juga dikenal

---

<sup>10</sup> Siti Nur Afifah, Skripsi: “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2022) hal. 18

<sup>11</sup> Dr. Fauzan, M.A, Kurikulum dan Pembelajaran (Tangerang: GP Press. 2017) hal. 197

sebagai Kurikulum *Prototipe* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi penerus yang terampil diberbagai bidang, juga dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap memfokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.<sup>12</sup> Adapun karakteristik utama dari kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis projek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar yang dilakukan secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.<sup>13</sup>

### c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan juga tertinggal. Kebijakan Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai solusi terhadap ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka sendiri yakni untuk menjawab permasalahan dari pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum merdeka ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan

---

<sup>12</sup> Dr. Ahamad Zainuri, M.Pd.I, Manajemen Kurikulum Merdeka (Bengkulu: Buky Literasiologi, 2023)hal. 5

<sup>13</sup> Siti Nur Afifah, Skripsi: “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2022) hal. 19

juga kompetensi para peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, yakni salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan juga dirancang dengan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat para peserta didik lebih memiliki ketertarikan dan dapat mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan mereka.<sup>14</sup>

Dalam tujuannya sebagai pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada para guru untuk dapat memilih dan juga menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan, sehingga para peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar.<sup>15</sup>

Pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, melainkan juga skill atau keahlian yang nanti akan berguna di kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan para peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam suatu pembelajaran, sehingga para peserta didik senantiasa dapat menemukan potensi serta kemampuan dengan cara mereka masing-masing. Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang perlu para guru perhatikan, yakni:

- 1) Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk mengembangkan diri secara mandiri.

---

<sup>14</sup> Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal.20

<sup>15</sup> Siti Nur Afifah, Skripsi: “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2022) hal. 21

- 2) Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan.
- 3) Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri.
- 4) Menemukan aspek kekuatan dan juga kelemahan sebagai guru.
- 5) Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri.

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier. Seperti halnya, 1) Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan melakukan organisasi profesi, 2) Kemudian melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan, 3) jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier, 4) Menghasilkan karya atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karir.<sup>16</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di pahami bahwasannya tujuan dari kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

#### **d. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Karakteristik utama dalam kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dimana disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila berdasarkan Standar

---

<sup>16</sup> Wingsi Anggila, Skripsi: “*Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Kaur*”. (Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno, 2022), hal. 48

Kompetensi Lulusan. Dalam pembelajaran berbasis projek maka kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk dapat mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila.

Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar nilai karakternya mampu berkembang, sehingga terbentuknya perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Indonesia Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>17</sup>

- 2) Berbasis kompetensi, fokus pada material esensial

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektifitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga para peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan juga inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut memfokuskan pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi. Literasi dan juga numerasi terdapat manfaat penting bagi kehidupan para pembelajar. Literasi adalah adanya peningkatan literasi agar seseorang mampu mengelola serta

---

<sup>17</sup> Jamilatun Nafi`ah dan Dukan Jauhari Faruq, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah” Auladuna Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022. hal. 9

memaknai pengetahuan dan juga informasi yang diterima. Begitu juga dengan Numerasi sendiri adalah ketrampilan yang dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, untuk pekerjaan, termasuk dalam masyarakat.

Dengan adanya kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yakni memfokuskan pada materi esensial dan juga mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga pada proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna dalam pelaksanaannya, tidak terburu-buru, dan tentunya menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan juga memberikan waktu bagi para guru untuk mengerjakan konsep secara mendalam.<sup>18</sup>

3) **Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran.**

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Apapun tujuan dari fleksibilitas dalam kurikulum tersebut yaitu untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan dapat siap merespon dinamika lingkungan dan beragamnya suatu perubahan serta dapat memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan para siswa. Pada kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi merupakan suatu proses belajar mengajar di mana para siswa mempelajari suatu materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, seperti halnya apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu

---

<sup>18</sup> Siti Nur Afifah, Skripsi: “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*” (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2022) hal. 23

mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan juga merasa gagal selama proses pembelajaran.<sup>19</sup>

#### e. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek melakukan terobosan dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengembangkannya Kurikulum Merdeka Belajar untuk mendorong peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pembaharuan terhadap kurikulum diperlukannya landasan kuat, mengacu berdasarkan penelitian serta hasil pemikiran yang terperinci. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Dimana, kurikulum selalu berubah bergantung pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat empat kebijakan pokok yang dicanangkan Kemendikbudnistik, yakni:

##### 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Pada tahun 2020, pemerintah menentukan arah kebijakan mengganti pelaksanaan USBN dengan asesmen dan hanya diselenggarakan oleh sekolah. Kompetensi siswa dapat dinilai melalui tes tertulis maupun bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif. Penyelenggaraan USBN sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. Dalam menyelenggarakan ujian, sekolah mendapat kebebasan. Sementara pemerintah dapat memonitor dan juga mengevaluasi jalannya pelaksanaan USBN serta dapat memastikan kualitas pelaksanaan ujian yang telah diselenggarakan sekolah. Dengan adanya

---

<sup>19</sup> Jamilatun Nafi`ah dan Dukan Jauhari Faruq, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah” Auladuna Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022. hal. 12

kebijakan baru tersebut, guru akan lebih merdeka dalam menilai para siswa.<sup>20</sup>

2) Meniadakan Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021, UN digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen Kompetensi Minimum ini diikuti oleh siswa kelas 4, 8 dan 11. Adapun muatan Asesmen Kompetensi Minimum tersebut meliputi kemampuan literasi, numerasi dan karakter. Dalam prakteknya, pelaksanaan AKM ini mengacu pada standar pendidikan internasional. Hasil dari AKM tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi pendidikan dan menjadi patokan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki pada proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut sebagai (RPP) adalah salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki setiap guru. Kemendikbudristek juga mengeluarkan kebijakan tentang aturan pembuatan RPP. Aturan tersebut meliputi format, komponen dan durasi penulisan RPP. Guru diberikan kebebasan memilih dan juga mengembangkan format RPP. Dalam pembuatan RPP ada tiga komponen inti yang harus tercantum, yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kemendikbudristek juga telah fokus pada kualitas pembelajaran dan pendidikan, dengan tidak terbebani oleh perlengkapan administrasi.

---

<sup>20</sup> Leni Nurindah dkk, “Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia ” *Journal On Teacher Education*, Vol. 4, No. 2 2022. hal. 3

#### 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Penerimaan peserta didik baru zonasi adalah kebijakan penerimaan siswa baru sesuai dengan lokasi daerah masing-masing. Zonasi ini tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan juga siswa, melainkan menitikberatkan pada kuantitas dan juga kualitas guru pada suatu daerah yang nantinya akan menjadi wewenang dan tanggungjawab pemerintah daerah. Kebijakan ini bertujuan agar PPDB lebih fleksibel dan dapat mengakomodasi ketimpangan akses dan juga kualitas di berbagai daerah.<sup>21</sup>

### 3. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial

#### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pendidik dan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima komponen pada pembelajaran, yakni, interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Pembelajaran IPS adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan peserta didik, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 4

Pembelajaran IPS berorientasi pada pengembangan ketrampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang memiliki konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan peserta didik yang menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.<sup>22</sup>

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada lingkungan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk membekali pengetahuan dan potensi para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial. Selain hal tersebut, melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik mampu melakukan berbagai macam aktivitas sosial dalam mempertahankan dan dapat memenuhi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin. Tujuan tersebut dapat dicapai jika suatu pembelajaran IPS dapat diimplementasikan dengan baik pada tingkat satuan pendidikan. Tujuan mendasar IPS adalah membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat informasi dan mengambil sebuah keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya

---

<sup>22</sup> Achmad Iqbal Barkah, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2023” (Jember: UIN Kiai Kaji Achmad Siddiq Jember, 2023) hal.25

terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.<sup>23</sup>

Tujuan pembelajarn IPS sangatlah bervariasi. Tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi di setiap harinya yang menimpa individu maupun pada masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permensiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

- 1) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan kemanusiaan.

---

<sup>23</sup> Musyarofah dkk, Konsep Dasar IPS (Depok Sleman: Komojoyo Press, 2021) hal. 10

<sup>24</sup> Achmad Iqbal Barkah, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran IPS Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 4 Jember Tahun 2023” (Jember: UIN Kiai Kaji Achmad Siddiq Jember, 2023) hal.26

Di sekolah pendidikan IPS memiliki tujuan dan juga tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan berpikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, warga yang baik. Pendidikan IPS menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, sosial, kultural, peserta didik, yakni mampu menumbuh-kembangkan cara berpikir, bersikap, dan juga dapat berperilaku yang penuh dengan tanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu para peserta didik guna peduli terhadap kondisi riil pada lingkungan masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggungjawab.

### c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Karakteristik yang menjadi ciri pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan Indonesia serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), dan *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, dan struktural.

- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi pembelajarn IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajarn IPS. Demikian halnya *science*, teknologi, matematika, dan juga agama.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama. Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.<sup>25</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penulisan menemukan beberapa hasil yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

1. Sripsi karya Siti Nur Afifah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022, dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Skripsi ini menelaah mengenai Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan dalam penelitian tersebut

---

<sup>25</sup> Musyarofah dkk, Konsep Dasar IPS (Depok Sleman: Komojoyo Press, 2021) hal. 8- 10

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah meneliti mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi karya Achmad Iqbal Barkah, jurusan Pendidikan Sains Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2022, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2020/2023”. Skripsi ini menelaah mengenai proses perencanaan dalam Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka.

Perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat yaitu pada pembahasannya, yang dimana pada karya tulis tersebut lebih mendetail tentang pembahasan mengimplementasikan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.

3. Skripsi karya Wingsi Anggila, jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022, dengan judul “Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”. Skripsi ini menelaah mengenai bagaimana persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan menelaah tentang hambatan-hambatan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP tersebut.

Perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat yaitu pada pembahasannya, yang dimana pada karya tulis tersebut lebih mendetail tentang persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dimana dijelaskan pada karya tulis tersebut yakni persepsi

guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Sedangkan dengan skripsi yang penulis buat membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa, agar proses tersebut berjalan dengan sukses, maka diperlukan suatu strategi dari guru untuk mengondisikan kelas sehingga siswa belajar dengan efektif dan efisien. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi revolusi industri. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran diferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih banyak kekurangannya antara lain penerapan yang belum sesuai dengan harapan, penggunaan modul proyek yang belum disesuaikan dengan satuan pendidikan, dan kurangnya penerapan karakter kreatif pada pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

